

**ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : Nur Zahra

Nomor Mahasiswa : 131214346

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 DI Program Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta



Ditulis oleh

Nama : Nur Zahra

Nomor Mahasiswa : 131214346

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Nama : Nur Zahra

NIM : 131214346

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zulkifli, SE, MM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : NUR ZAHRA

NIM : 131214346

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Audit Delay

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Penulis

Nur Zahra

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Abah dan mama terkasih terhormat dalam hidupku yang telah membesarkanku sebaik ini. Guru terbaik dalam hidupku. Terimakasih atas kesabaran kalian.
2. Adik-adikku tercinta Anisah, Hilda, Ahmad, dan Fitri Amalia. Kalian adalah penyemangat hidupku.

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Penulis

Nur Zahra

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka mengubah nasib mereka sendiri {QS Ar-Rad : 11}

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan {QS Ar-Rahman}

Demi suara yang telah langit dengarkan
Demi kata yang telah keluar maknanya
Bersabarlah untuk terkabulkan
Alirkanlah do'a untuk ruang hati kehampaan
(Nur Zahra)

“Kemenangan terbesar adalah:
ketika kita mengalahkan diri sendiri”
(anonim)

Saya punya pengawal, Dia maha tahu, maha melihat dan maha mendengar, Dialah Tuhan saya Allah SWT. (Muhammad Ali)

Bukan tempat atau kondisi, tetapi pikiranlah yang menentukan kebahagiaan atau kesedihan.

(Roger L'Estrange)

Semua impian kita dapat menjadi kenyataan jika kita memiliki keberanian untuk mengejanya.

Walt Disney

Badai pasti berlalu, damai pasti bertemu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah berlimpah ruah di dalam kehidupan kita. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Audit delay* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberi rahmatnya kepada penulis, megabulkan doa-doa penulis agar dilancarkan dalam segala hal khususnya dalam mengerjakan skripsi ini, semoga penulis selalu dalam RidhoMu. Amin.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

3. Bapak Zulkifli, SE, MM selaku Wakil Ketua STIE Widya Wiwaha sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan memberi masukan inovatif untuk penulis.
4. Bapak Muhammad Robby Wahyudi, SE, MM selaku kepala program studi Akuntansi dan Staf pengajar STIE Widya Wiwaha yang telah meluangkan waktunya serta penuh dedikasi telah memberikan ilmunya.
5. Kedua orang tuaku (Bapak luthfi dan Ibu kamilah) yang selalu doa untuk penulis tak pernah putus mengalir ke langit dan adik-adikku (Anisah, Hilda, Ahmad dan Fitri) tercinta yang selalu dan selalu menjadi penyemangat penulis dalam segala hal. Darimu abah mama aku belajar kesabaran yang sesungguhnya.
6. Keluargaku (Ami Hamid, Ameh Hamidah, Ameh sri, yang selalu mendorong dan mendoakan penulis.
7. Ibu Aliyah Rasyid Baswedan yang telah memberikan nasihat dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Dari beliau penulis belajar tahap untuk menjadi sukses.
8. Fransiska Pangesti Wardani, sahabatku yang baik hatinya yang telah tulus hati membimbing dan mengarahkan serta mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih banyak kawan.

9. Annisaul Qonita Lillah, sahabatku yang loyalnya luar biasa. Terimakasih tak pernah bosan telah mengingatkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2013, terimakasih kenangannya. Semoga berkah selalu dalam hidup kita semua. Amin.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan dorongannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Penulis

Nur Zahra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJI KOMPREHENSIF	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Deskripsi Teori.....	9
A. Laporan Keuangan	9
B. Laba.....	15
C. Nilai Perusahaan	17
D. Audit	18
E. <i>Audit Delay</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Rerangka Berpikir.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODA PENELETIAN.....	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
A. Variabel Independen.....	30
B. Variabel Independen.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
A. Populasi.....	33
B. Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	35

A. Uji Statistik Deskriptif	35
B. Uji Asumsi Klasik.....	36
1. Uji Normalitas.....	36
2. Uji Linearitas	36
3. Uji Heteroskedastisitas.....	37
4. Uji Autokorelasi.....	38
C. Uji Regresi Linier Sederhana	38
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	39
2. Uji Statistik t	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Analisis Data	44
a. Statistik Deskriptif	44
b. Uji Asumsi Klasik.....	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Linearitas	47
3. Uji Heteroskedastisitas.....	49
4. Uji Autokorelasi.....	52
c. Uji Regresi Linier Sederhana	53
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
2. Uji Statistik t	54

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel	42
Tabel 4.2 Rincian Sampel Penelitian	43
Tabel 4.3 <i>Dscriptif Statistic</i>	44
Tabel 4.4 Uji Normalitas (<i>One-Sample Kelmogrov-Smirnov test</i>)	46
Tabel 4.5 Uji Linearitas	48
Tabel 4.6 Uji Park	51
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.9 Uji Statistik t	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Daftar Populasi Sampel Perusahaan	A.1
Daftar Populasi yang tidak Memenuhi Kriteria Sampel	A.2
Daftar Memenuhi Kriteria Sampel Perusahaan	A.3
Daftar Tabulasi Sampel Perusahaan	A.4
Daftar Sampel Perusahaan Berdasarkan Jenis Industri	A.5
Uji Deskriptif Statistik	A.6
Uji Normalitas	A.7
Uji Linearitas	A.8
Uji Heteroskedastisitas	A.9
Uji Autokorelasi	A.10
Uji Regresi Linier Sederhana	A.11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia kini berkembang dengan pesat ditandai dengan muncul banyak perusahaan yang *go public* sehingga banyaknya permintaan audit akan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan ini digunakan untuk pengelolaan manajemen dan pengambilan keputusan untuk tumbuh berkembangnya suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi tentang Informasi aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu tahun, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti aset, hutang, dan juga modal perusahaan serta perkembangan kinerja perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan tidak dapat terlepas dari laba dan rugi. laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Untuk mengetahui laba dan rugi tersebut perusahaan harus memiliki perincian laporan keuangan yang baik untuk mengetahui tingkat nilai perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Sebelum diberikan kepada publik laporan keuangan harus disajikan berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yang bertanggungjawab atas kewajaran dari sebuah

laporan keuangan adalah auditor eksternal. Semakin cepat auditor memeriksa laporan keuangan maka laporan keuangan akan segera dipublikasikan segera juga informasi kepada publik seperti investor, masyarakat, dan pemerintah sehingga publik dapat menilai kinerja suatu perusahaan dan juga keputusan investasi yang telah dilakukan.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Menurut Hany Pramita Sari (2014), Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan. Menurut Robbitasari (2013) dalam Pawitri dan Yadnyana (2015), laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan. Laporan keuangan ini nantinya digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa dipakai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 pada bab II pasal 7 Tentang Laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas

Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.

Sebelum diberikan kepada publik laporan keuangan harus di audit terlebih dahulu oleh auditor. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan perlu diverifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Auditor terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan audit atas laporan keuangan sehingga menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian ke publik atau bisa disebut *audit delay*. Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan temuan- temuannya. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:22) dalam Apriliane(2015), Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse*

Opinion), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*), pendapat Pilihan antara segera mengumumkan laporan keuangan atau menunda adalah merupakan pertimbangan *cost-benefit*. Jika pemenuhan standar telah dipenuhi oleh auditor maka hal tersebut berpengaruh pada ketepatan waktu laporan audit dan kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu laporan audit juga mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu penyebab terhambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada BAPEPAM adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) dalam Apriliane (2015), *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. *Audit delay* adalah keterlambatan waktu laporan keuangan audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan audit dapat diperoleh apabila laporan keuangan audit tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa

mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 pada bab II pasal 7 Tentang Laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham. Ketentuan ini berlaku bagi Emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran maka akan dikenai sanksi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Sistya (2008) meneliti tentang *audit delay* dan *timeliness* yang menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan *variable profitabilitas*, *solvabilitas*, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* adalah ukuran perusahaan, *solvabilitas* sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik sedangkan

profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*, Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti *Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, ukuran Perusahaan, dan KAP* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Penelitian Jurica dan Sabrina (2013), menguji analisis data yang menghasilkan kesimpulan bahwa faktor ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor *debt to asset ratio* dan faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian lainnya oleh Adi Nugraha (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian terbaru oleh Pratama (2016), menunjukkan bahwa *audit delay* mempunyai hubungan yang positif *audit delay* dan 6 proksi dari kualitas laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay* maka dari itu perlu dilakukan lagi penelitian tentang *audit delay* di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diadakan penelitian dengan judul: ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN TERHADAP

AUDIT DELAY (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah analisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *audit delay*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh nilai perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkannya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan, Khususnya mengenai pengaruh nilai perusahaan terhadap *audit delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

b. Pemakai Laporan yang Telah Diaudit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay* serta sebagai disiplin ilmu yang diperoleh semasa dibangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan juga semakin tinggi. Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu hasil penyajian dan pengkajian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar. Menurut Zaki Baridwan (2004:11) dalam Yulianti (2010), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari

transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan

Menurut Robbitasari (2013) dalam Pawitri dan Yadnyana (2015), laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan. Laporan keuangan ini nantinya digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa dipakai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan merupakan komponen penting bagi perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan menyajikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor kepada publik.

1. Komponen Laporan Keuangan

PSAK No.1 menyatakan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut :

a. Neraca

Laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (pada akhir triwulan atau akhir tahun).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang menyajikan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu (periode akuntansi tertentu).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

d. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan, dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan yang memberikan penjelasan mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi (PSAK No.1, par. 10).

Di samping catatan atas laporan keuangan, perusahaan (manajemen) juga dianjurkan untuk memberikan “informasi tambahan”. Informasi tambahan yang dianjurkan meliputi:

- 1) telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan,
- 2) posisi keuangan perusahaan,
- 3) kondisi ketidakpastian,
- 4) laporan mengenai lingkungan hidup, dan
- 5) laporan nilai tambah (PSAK No.1, par. 08 dan 09).

Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) membedakan pengertian *Financial Statement* dengan *Financial Reporting*. *Basic Financial Statement* meliputi:

- 1) *Statement of financial position*,
- 2) *Statement of earnings and comprehensive income*,
- 3) *Statement of cash flow*,
- 4) *Statement of investment by and distributions to owners*, dan
- 5) *Notes to Financial statements*. *Basic financial statement* inilah yang harus taat pada standar akuntansi dan merupakan laporan yang diaudit.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai akan tergantung dengan kualitas laporan keuangan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, maka diperlukan adanya aturan (regulasi) yang dibuat oleh profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK:1:2002) adalah:

- 1) Dapat dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh BULLETIN Penelitian No.09 Tahun 2006 Analisis Determinan Audit Delay pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- 3) Keandalan Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 4) Dapat dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal tidaklah mudah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal tersebut adalah tepat waktu (*timeliness*). Suatu informasi akan kehilangan relevansinya jika terdapat keterlambatan yang tidak semestinya dalam pelaporan.

B. Laba

1. Definisi Laba

Menurut Harahap (2005: 263) dalam Cahyaningrum (2012), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, laba adalah pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2005:263) dalam Cahyaningrum (2012), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2003:214) dalam Cahyaningrum (2012), menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati (2003) dalam Cahyaningrum (2012)).

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

2. Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

- 1) Laba Kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

C. Nilai Perusahaan

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilaksanakan jika tujuan perusahaan dapat dikelola dengan baik pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, yang akan mempengaruhi satu keputusan keuangan lainnya yang diambil. Jika nilai saham tinggi maka nilai perusahaan pun akan tinggi.

Menurut Hany Pramita Sari (2014) Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering berhubungan dengan harga saham.

Nilai perusahaan (*company value*) adalah sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar “tingkat kepentingan” sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi Atmaja (2002) dalam Gultom, Agustina, Wijaya, (2013).

Alfredo (2011) dalam Nofrita (2013), menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*enterprise value/ firm value*) merupakan konsep penting bagi investor bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

D. Audit

1. Definisi Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Menurut Boynton, Johson, dan Kell (2006) dalam Prasongko putra (2013), tujuan utama audit laporan keuangan

adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2010) dalam Prasongko putra (2013), auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang independen dan kompeten.

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen J. Elder (2011) dalam Prasongko Putra (2013).

Menurut Boynton, Johson, dan Kell (2006) dalam Prasongko putra (2013), auditing adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan.

Menurut Sukrisno Agoes (2004) dalam Prasongko Putra (2013), Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi dan bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan definisi auditing yang dikemukakan para ahli, auditing merupakan proses sistematis dalam pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi tentang aktivitas ekonomi entitas yang

dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten untuk menentukan tingkat kesesuaian asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Klasifikasi Audit

a. Berdasarkan Tujuan Audit

1) Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan yaitu mengumpulkan bukti atas pernyataan atau asensi pada laporan keuangan dan membandingkan apakah laporan keuangan manajemen sesuai dengan standar akuntansi.

2) Audit Kepatuhan/ Ketaatan

Audit Kepatuhan atau Ketaatan yaitu audit untuk menentukan apakah perusahaan telah beroperasi sesuai dengan ketentuan atau peraturan.

3) Audit Operasional

Audit Operasional yaitu suatu *review* yang sistematis atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tujuan khusus yang

menilai kinerja, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan membuat rekomendasi untuk perbaikan.

4) Berdasarkan Hubungan Auditor

b. Auditor Internal

Auditor Internal adalah sebuah bagian fungsi yang independen dalam sebuah perusahaan yang bertugas menguji dan mengevaluasi aktivitas perusahaan dan memberikan layanan jasa audit kepada perusahaan.

1) Audit Eksternal

Audit Eksternal adalah kantor akuntan publik yang independen terhadap perusahaan yang diaudit dengan menawarkan jasa audit.

2) Auditor Pemerintah

Auditor Pemerintah adalah badan audit yang mengaudit pemerintahan.

3. Standar Audit

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi seorang auditor dan kualitasnya sebagai auditor. Berikut tiga standar umum yaitu:

a. **Standar Umum**

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

E. Audit Delay

Lestari (2010:19) dalam Apriliane (2015), menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Pengertian lainnya oleh Ahmad dan Kamarudin (2003:7) dalam Apriliane (2015), *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 pada bab II pasal 7 Tentang Laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.

Ketepatan waktu yang telah ditetapkan merupakan kunci utama agar kualitas laba dan nilai perusahaan meningkat. Untuk itu ketika laporan telah selesai di audit perusahaan diharuskan menyerahkan laporannya kepada BAPEPAM atau yang Sekarang disebut OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Menurut Ashton et al (1987:279) dalam Apriliane (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: total pendapatan,

tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Selain faktor-faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu konvergensi IFRS (Kurnia, 2011:3) dalam Apriliane (2015).

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Ani Yulianti (2011: 12), *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit Delay* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit

1. Keterlambatan Laporan Keuangan

Waktu penyampaian laporan kepada publik yang tepat pada waktunya merupakan hal penting yang perlu dilakukan, karena keterlambatan akan mempengaruhi penyampaian laporan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan

pricing, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000) dalam Sistyach Rachmawati (2008).

Menurut Weygandt dan Kieso (2013) dalam Baradha Pratama (2014), laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan dikomunikasikan, laporan ini member sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.

Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tentunya akan membuat nilai relevansi laporan keuangan tersebut berkurang bagi para penggunanya, waktu penyampaian laporan keuangan di yakini mengandung sinyal dimana keterlambatan ditandai sebagai adanya sinyal buruk dan sebaliknya jika waktu penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya maka akan ada sinyal yang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas tentang *audit delay* dan komponen- komponen pengaruhnya.

A. Penelitian yang dilakukan oleh Sistyach Rachmawati (2008)

Penelitian ini mengambil judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2003-2005. Dalam penelitian ini terdapat dua variable dependen yaitu *Audit Delay* dan *Timeliness* dengan lima variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, *Size* Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan variabel *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, dan *Internal Auditor* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.

B. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), penelitian ini menggunakan lima variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi auditor. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di indonesia, maka dapat diambil kesimpulan faktor total *asset*, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Faktor profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

C. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, *solvabilitas* dan *profitabilitas*. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. *Solvabilitas*, *profitabilitas*, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan kelima variabel tersebut berpengaruh bersama-sama terhadap *audit delay*.

D. Penelitian yang dilakukan Dewi Oviek (2012)

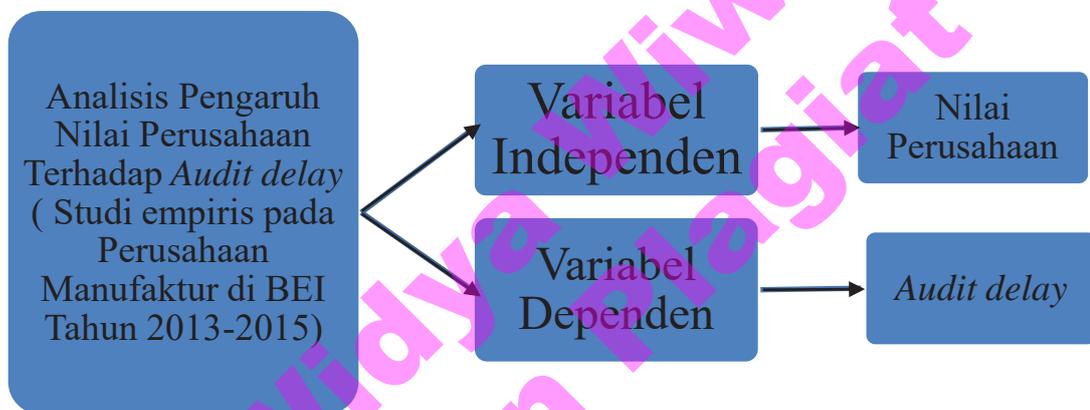
Penelitian ini mengambil judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, laba/rugi berpengaruh positif signifikan, opini auditor berpengaruh positif, reputasi KAP berpengaruh negatif

signifikan, jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan dan faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3 Rerangka Berpikir

Gambar 2.1

Rerangka Berpikir



2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rerangka teoritis di atas, maka hipotesis penelitian dikemukakan sebagai berikut:

H₀ : Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

H_a : Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Variabel Dependen

Pembahasan yang ada dalam metoda penelitian mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metoda pengumpulan data dan teknis analisis data. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.

Sebelum diberikan kepada publik laporan keuangan harus di audit terlebih dahulu oleh auditor. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan perlu diverifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Auditor terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan audit atas laporan keuangan sehingga menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian ke publik atau bisa disebut *audit delay*.

Lestari (2010:19) dalam Apriliane (2015), menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

B. Variabel Independen

Variabel independen adalah Nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilaksanakan jika tujuan perusahaan dapat mengelola dengan baik pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, yang akan mempengaruhi satu keputusan keuangan lainnya yang

diambil. Jika nilai saham tinggi maka nilai perusahaan pun akan tinggi. Menurut Hany Pramita Sari (2014), Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering berhubungan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sama juga dengan memaksimalkan harga saham dan hal itulah diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa kesejahteraan saham yang tinggi.

PER (*Price Earning Ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Malla Bahagia, 2008).

$$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah :

1. Tingkat pertumbuhan laba
2. *Dividend payout Ratio*
3. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pembeli

Alfredo (2011) dalam Nofrita (2013), menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*enterprise value/ firm value*) merupakan konsep penting bagi investor bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dalam proses pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan telah diaudit selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari sejumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id. data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI www.idx.ac.id. Data tersebut berupa laporan keuangan laporan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik.

Analisis statistik Deskriptif menunjukkan suatu gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standar deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, nilai maksimum adalah nilai terbesar dalam suatu data, *mean* adalah hasil rata-rata yaitu jumlah banyaknya seluruh data dibagi dengan banyaknya data dan deviasi standar adalah akar dari jumlah kuadrat yang terdiri dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2005:147). Dalam penelitian ini uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis *kolmogrov smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 16 for windows.

2. Uji Linearitas

Menurut Wiyono (2011: 155), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear atautkah tidak secara signifikan.

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis dan korelasi atau regresi linear. Pengujian dibantu program SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan kurang dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:139) dalam Apriliane (2015). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park dan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat adanya tidaknya pola tertentu yang terdapat pada *scatterplot*, dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Santoso, 2006) dalam Paulus (2012):

- 1) Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Wiyono, 2011), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilakn kesimpulan yang pasti.

C. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana (*Simple regression analysis*), model ini diuji melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t. untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiono (2006:243), Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 (industri Pengolahan) terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi sehingga populasi perusahaan dalam penelitian ini ada 143 perusahaan manufaktur. Akan tetapi jumlah perusahaan manufaktur yang akan diteliti akan berkurang setelah dilakukan *purposive sampling*, maka perusahaan yang akan diteliti setelah dilakukan *purposive sampling* adalah sebesar 62 perusahaan manufaktur.

Data yang diambil adalah berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang telah dipublikasikan dan disajikan di Bursa Efek Indonesia untuk umum. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015	143
Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015	7
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) dari tahun 2013-2015	12
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif (perusahaan yang rugi) dari tahun 2013-2015	51
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai informasi harga pasar saham penutupan	11
TOTAL SAMPEL PENELITIAN	62

Sumber: Lampiran

Berdasarkan 62 perusahaan manufaktur tersebut, kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian data yang digunakan dalam

analisis didasarkan pada hasil pengukuran-pengukuran variabel-variabel penelitian yang terdapat pada lampiran. Berikut adalah rincian perusahaan manufaktur dalam masing-masing industri:

Tabel 4.2

Rincian Sampel Penelitian

Jenis Industri Keuangan	Jumlah
Industri Dasar dan Kimia	27
Aneka Industri	16
Industri Barang Konsumsi	19
Total Sampel	62

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel perusahaan manufaktur yang paling besar dikuasai oleh sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah 27 perusahaan. Dan perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri dan industri barang konsumsi memiliki jumlah keseluruhan sebesar 35 perusahaan dari total sampel.

B. ANALISIS DATA

1. Deskriptif statistik

Analisis Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi (*std. deviation*) untuk masing-masing variabel.

Table 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Perusahaan	186	.96	98.94	21.3481	19.58793
Audit_Delay	186	40.00	167.00	77.6720	17.37332
Valid N (listwise)	186				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 untuk variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,96 dan nilai *maximum* sebesar 98,94. Dari data tersebut diperoleh *mean* sebesar 21,3481 dengan standar deviasi sebesar 19,58793.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *minimum audit delay* adalah 40 hari yaitu laporan audit independen Champion Pasifik Indonesia Tbk d.l.h Kageo Igar Jaya Tbk (IGAR) pada tahun 2014 dan *maximum audit delay* adalah 167 hari yaitu laporan audit independen Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) pada tahun 2013. Dengan rata-rata *audit delay* sebesar 77,6720 dan standar deviasi sebesar 17,37332.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Menurut Ghozali (2013: 154), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis *kolmogrov smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 16 for windows.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.34928392
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,778 dan probabilitas (sig) 0,581. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Wiyono (2011: 155), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak secara signifikan. Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan yang linear dapat diketahui melalui uji linearitas tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From Linearity* dari uji F linier dan nilai signifikan pada *Linearity*. Jika angka dari *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Dua variabel penelitian juga dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikan pada *Linearity* kurang 0,05.

Tabel 4.5

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Audit_Delay * Nilai_Perusahaan	Between Groups	(Combined)	55574.49 5	180	308.747	5.836	.027
		Linearity	154.429	1	154.429	2.919	.027
		Deviation from Linearity	55420.06 6	179	309.609	5.853	.148
			264.500	5	52.900		
	Within Group		55838.99	185			
	Total		5				

Sumber: Data diolah 2017

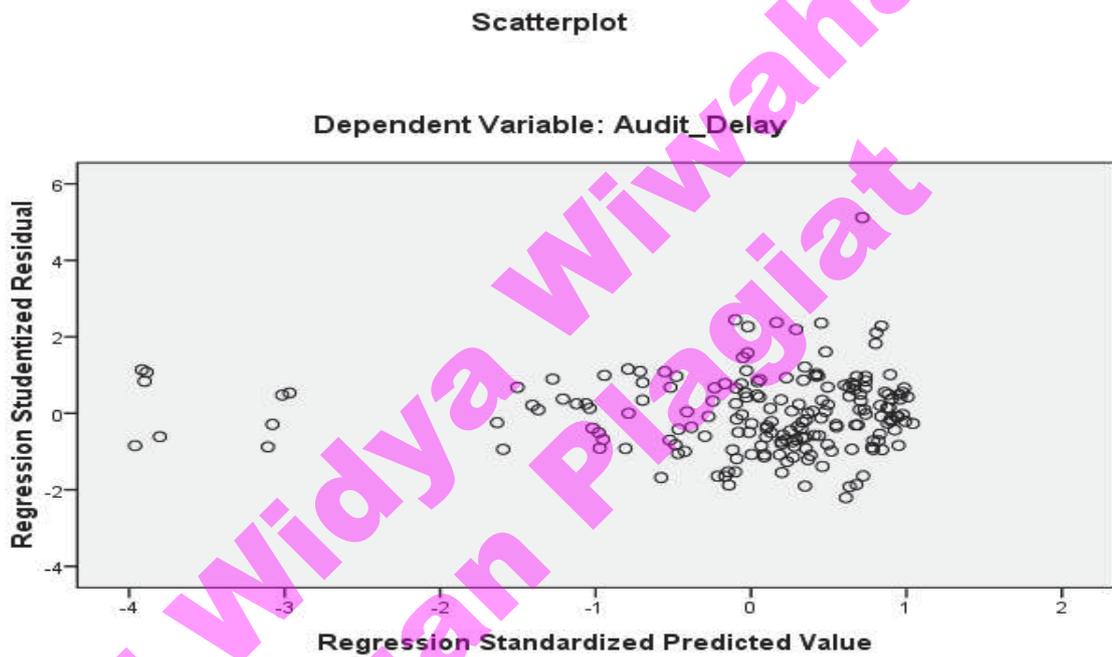
Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang linier, karena F hitung dan signifikansi pada *Deviation From Linearity* memiliki Probabilitas $>0,05$ yaitu 0,027 dan signifikansi pada *Linearity* memiliki probabilitas $<0,05$ yaitu 0,148.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:139) dalam Apriliane (2015). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park dan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID

Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika terdapat pola yang jelas serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.6

Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.649	.541		6.743	.000
LnX	.269	.190	.104	1.415	.159

Sumber: Hasil olah data 2017

Cara kedua untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji park. Uji park adalah meregresikan nilai residual ($Lnui^2$) dengan variabel independen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima jika nilai t hitung $<$ t tabel

H_0 ditolak jika nilai t hitung $>$ t tabel

Hasil dari tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar 1,415. Sedangkan t tabel dengan $df = n-1$ atau $186-1 = 185$, adalah sebesar

1,65313. Karena nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (uji DW). Jika uji DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($1-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil dari uji *Durbin-Watson* (DW):

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.053 ^a	.003	-.003	17.39636	1.805

Sumber: Hasil olah data 2017

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,305. nilai *Durbin-Watson* (DW) ini lebih kecil dari $2d$ (1,7708) dan lebih dari $4-2d$ (2,2292) dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana (*Simple regression analysis*), model ini diuji melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t . untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.8

Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053 ^a	.003	-.003	17.39636

a. Predictors: (Constant), Nilai_Perusahaan

Sumber: Data hasil olah 2017

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) sebesar -0.003 atau -0,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar -0,3%. Yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) sebesar -0,3% atau bernilai negatif, maka nilai untuk variabel nilai perusahaan sama dengan dianggap 0 (nol) oleh karena itu variabel nilai perusahaan sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05,

maka H0 diterima dan menolak Ha. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan menolak H0.

Tabel 4.9

menunjukkan hasil uji statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.668	1.889		41.635	.000
	Nilai_Perusahaan	-.047	.065	-.053	-.714	.476

a. Dependent Variable: *Audit_Delay*

Sumber: data hasil olah 2016

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai tingkat signifikan 0,476 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis *H_a* yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses analisis data uji t menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikan 0,476 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hipotesis H_a yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- a. Para peneliti dan penelitian selanjutnya yang serupa dapat mengkonfirmasi hasil penelitian ini dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay* seperti menggunakan pengaruh ukuran perusahaan, ada atau tidaknya pergantian auditor, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

- b. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, misalnya dengan menambah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, Malla 2008. “Analisis Struktur Kepemilikan, kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)*”. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti 2012. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai dengan 2010)”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwi Apriliane, Malinda 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2013)”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 edisi ke 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom Robinhot, Agustina dan WidiaWijaya Sri, 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Medan. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil.

<http://contohproposal.tk> (diakses pada tanggal 02 oktober 2016 pukul 08:35)

Ibna pratama, Anandika 2016. “Analisis Pengaruh Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Terhadap *Audit delay Abnormal* “. Skripsi. Semarang: Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 31, tentang Akuntansi Perbankan (revisi 2000)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kartika, Andi.2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Semarang : Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lestari, Dewi. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

Lucynda, Jurica dan Paramitha Nura’ni, Sabrina 2013. “Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. Jurnal Akuntansi dan Auditing.: Universitas Bakrie.

Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan edisi ke 4, UPP STIM YKPN.

Mulyadi, 2002, Auditing Edisi Ke 6, Cetakan Ke 1, Jakarta: Salemba 4.

Nofrita, Ria 2013. "Pengaruh Provitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai *Variable Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Oviek, Dewi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Pramita Sari, Hany. (2014). "Pengaruh Struktur modal dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Prasongkoputra, Adinugraha, 2013. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*". Skripsi. Jakarta : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Pratama, Baradha 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Puspa Pawitri, Ni Made dan Yadnyana, ketut, 2015. jurnal Pengaruh *Audit Delay*,
Opini Audit, Reputasi, Auditor dan Pergantian, Manajemen Pada
Voluntary Auditor Switching.

Rachmawati, Sistya.2008.”Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan

Sugiono, 2009, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, cetakan ke 6.

Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Jakarta: Universitas Indonesia.

Wiyono. Gendro, 2011, Merancang penelitian bisnis dengan alat *Spss* dan *Smartpls*,

cetakan ke 1, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Yogyakarta.

www.bapepam.go.id (diakses pada 02 oktober 2016 pukul 11:20)

www.idx.com (diakses pada tanggal 21 Desember 2016 pukul 09:10)

www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 09:45)

www.sahamok.com (diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 20.25)

Yulianti, Ani 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2007-2008)”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri

Yogyakarta.